

ANALISIS EKSISTENSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENYEDIA INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG PADA ERA NEW NORMAL

Aditya Rahmawati Syarifudin^{1*}; Prisca Budi Juvitasari²

^{1,2}Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Korespodensi: Adityarahmawatti01@gmail.com

ABSTRACT

The development of technology makes information very needed as well as the library which can be categorized as a gathering place for information. However, due to the Covid-19 pandemic, the library's performance is not optimal. The purpose of the study was to determine the existence of libraries in the new normal era and the strategies used by librarians in maintaining their existence and increasing interest in visiting the Tulungagung Regional Library. The researcher used descriptive qualitative method. The informants used in this study were the head of the library, librarians, and users. The results showed that the existence of the Tulungagung Regional Library was quite good even though there were still shortcomings because the procurement of books had decreased. However, the library also opens an *ebook* application service and an online storytelling program for children called DoReMi in collaboration with several institutions. The condition of the library building is also still lacking, but the role of the librarian is quite good. Interest in visiting the library has also decreased, but public enthusiasm for visiting the library remains high. The strategies taken by librarians are not many, they are only able to adapt, implement and maximize existing services, create an online storytelling program for children called DoReMi and *ebook* applications, enforce improvised regulations and intensify online promotions and outreach to the public. This is because the Tulungagung Regional Library is still hindered by government regulations.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membuat informasi sangat dibutuhkan begitupun dengan perpustakaan yang dapat dikategorikan sebagai tempat berkumpulnya informasi. Namun, karena terjadinya pandemi covid-19 membuat performa perpustakaan menjadi tidak maksimal. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui eksistensi dari perpustakaan pada era new normal dan strategi yang dilakukan pustakawan dalam menjaga eksistensi serta meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan Daerah Tulungagung. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi dari Perpustakaan Daerah Tulungagung terbilang cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dikarenakan pengadaan buku mengalami penurunan. Namun, perpustakaan juga membuka layanan aplikasi *ebook* dan program mendongeng online untuk anak-anak bernama DoReMi yang berkerjasama dengan beberapa lembaga. Kondisi gedung perpustakaan juga terbilang masih kurang tetapi peran pustakawan sudah cukup bagus. Minat kunjung pada perpustakaan juga mengalami penurunan namun antusiasme masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan tetap tinggi. Strategi yang diambil oleh pustakawan tidaklah banyak, hanya mampu melakukan adaptasi, melaksanakan dan memaksimalkan layanan yang ada, membuat program mendongeng online untuk anak-anak bernama DoReMi dan aplikasi *ebook*, memberlakukan peraturan seadanya dan lebih menggencarkan promosi secara online dan sosialisasi terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan Perpustakaan Daerah Tulungagung masih terhalang dengan peraturan pemerintah.

Keyword: Existence, Interest Visiting, Strategy

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan kata yang cukup familiar bagi setiap orang namun banyak yang menganggap bahwa perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan atau gudang buku. Berbagai informasi dapat ditemukan dalam perpustakaan dari informasi yang bersifat ilmiah, sejarah, hingga informasi populer. Terjadinya perubahan dan perkembangan zaman membuat istilah dari perpustakaan juga ikut berkembang, begitupun dengan tugas dan fungsinya. Saat ini, tugas dan fungsi dari perpustakaan merupakan sebuah tempat untuk menyimpan, mengolah, dan mencari informasi. Informasi yang tersedia dapat berupa dalam bacaan tercetak seperti buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka lain yang berbetuk non cetak atau elektronik (Saleh, 2014).

Terlebih pada zaman perkembangan teknologi yang semakin maju di era sekarang membuat informasi sangatlah dibutuhkan bagi setiap kalangan. Namun, pada zaman teknologi sekarang juga terdapat wabah penyakit berupa virus covid-19 dimana virus tersebut menyerang sistem pernafasan dan anti bodi dari manusia yang membuat minat kunjung pada perpustakaan menjadi ikut mengalami penurunan dan fungsi dari perpustakaan sendiri menjadi tidak maksimal. Disamping itu semua, kebutuhan akan informasi di era new normal sangatlah tinggi. Mengingat adanya tuntutan masyarakat akan informasi semakin tinggi membuat eksistensi perpustakaan semakin dibutuhkan (Zulaikha, 2000). Datangnya pandemi dan anjuran pemerintah dalam beraktifitas sedikit menghambat kinerja perpustakaan dan mengancam eksistensi dari perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga harus bekerja lebih keras untuk tetap memberikan layanan terbaiknya disamping harus tetap mempertahankan eksistensi perpustakaan di masyarakat.

Salah satu perpustakaan yang dapat digunakan untuk mencari sebuah informasi bagi siapa saja adalah perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah sendiri diselenggarakan oleh badan pemerintah daerah yang digunakan untuk melaksanakan layanan informatif kepada masyarakat. Standar dari perpustakaan daerah sendiri terdiri dari status organisasi, jasa, dan sumber daya. Perpustakaan daerah memiliki fungsi mendayagunakan dan mengembangkan koleksi, membantu peningkatan sumber daya dan mengorganisasi materi perpustakaan di wilayahnya, sedangkan tugas dari perpustakaan daerah yaitu menyediakan sarana pengembangan membaca dan sarana pendidikan seumur hidup, menunjang sistem pendidikan formal dan informal, serta menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat. Koleksi dari perpustakaan digunakan untuk mengembangkan serta menunjang visi misi, tugas pokok dan fungsi, dan kebutuhan masyarakat (Siregar, 2005). Biasanya perpustakaan daerah tersebut dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung yang berupa swadaya ataupun tidak langsung seperti melalui pajak (Saleh, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan eksistensi perpustakaan, di antaranya adalah karya milik (Wiratningsih, 2015) dimana dalam jurnalnya membahas mengenai pengelolaan perpustakaan dalam membangun eksistensi menggunakan beberapa strategi seperti menggunakan kekuatan, kelemahan, ancaman, pemanfaatan dalam perpustakaan. Kemudian karya milik (Nurtakyidah, 2017) mengenai penjabaran perkembangan teknologi yang mempengaruhi eksistensi perpustakaan serta strategi dan tantangan yang harus dihadapi dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan di era teknologi. Serta karya lain dari (Subiyantara, 2018) mengenai analisis dari eksistensi perpustakaan sekolah pada era teknologi untuk melihat ketertarikan siswa dalam berkunjung

ke perpustakaan tempat untuk menunjang kegiatan belajar dan berliterasi serta keadaan perpustakaan sekolah yang mengalami pembaharuan baik dari sistem otomasi maupun sarana dan prasarana karena terjadinya perkembangan teknologi. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan masalah pada eksistensi perpustakaan di era teknologi dan strategi dalam membangun sebuah eksistensi. Sementara pada penelitian ini, penulis lebih condong dalam strategi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan minat kunjung perpustakaan di era new normal.

Perpustakaan sebagai sumber informasi dan dapat dimanfaatkan secara luas. Begitu pula UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung yang memberikan layanannya kepada masyarakat umum. Dengan begitu maka masyarakat dari berbagai jenis golongan dan profesi dapat memanfaatkan layanan perpustakaan dengan nyaman. Kunjungan pemustaka pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung pada masa sebelum di temukanya virus covid-19 diindonesia perhari mencapai 205 dan dengan jumlah total 71.487 pada tahun 2019 dengan jenis pengunjung terdiri dari TK/SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum, Non Anggota, Mobil Keliling, Motor Keliling. Namun, pada era new normal atau normal baru kegiatan orang-orang cenderung berubah karena menyesuaikan kondisi dengan adanya wabah disekitar kita. Apalagi pada zaman dimana perkembangan teknologi semakin maju dan masyarakat menjadi sangat membutuhkan informasi agar tetap mengikukiguti perkembangan zaman.

Namun, adanya wabah penyakit dengan varian baru yang ditemukan di tahun 2019 yaitu virus covid-19, virus ini dapat menyerang sistem pernafasan dan anti bodi dari manusia tanpa memandang gender maupun umur. Munculnya wabah ini menimbulkan beberapa dampak negatif maupun positif, salah satu tempat yang terdampak akibat virus ini adalah UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung. Hal tersebut membuat kinerja perpustakaan menjadi sedikit terhambat dan mengancam eksistensi dari perpustakaan, menyebabkan minat kunjung pemustaka terhadap perpustakaan menurun dan beberapa fungsi dari perpustakaan itu sendiri akan menjadi melemah dan kurang maksimal. Selain itu, pustakawan juga harus bekerja lebih keras untuk tetap memberikan layanan terbaiknya disamping harus tetap mempertahankan eksistensi perpustakaan di masyarakat.

Adanya era new normal maka kegitan orang menjadi terbatas tidak seperti era normal biasa, sedangkan orang perlu mengakses sumber informasi yang fakta, *actual* dan *up-to-date*. Namun apakah UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung dapat mempertahankan eksistensi perpustakaan seperti sebelum era covid-19. Dengan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti Eksistensi UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung sebagai penyedia informasi Pada Era New Normal, serta strategi apa yang dilakukan UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat di era new normal. Peneliti memilih lokasi UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung karena perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan umum daerah satu-satunya yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung pada saat era new normal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan dan Eksistensinya

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didirikan dan dibiayai oleh masyarakat umum sendiri baik secara langsung atau tidak langsung. Ciri-ciri dari perpustakaan umum adalah perpustakaan terbuka untuk umum, siapapun boleh masuk (Saleh, 2014). Menggunakan layanan terbuka atau layanan yang dapat diakses siapapun ini menjadikan perpustakaan daerah sebagai tempat rujukan siswa, mahasiswa maupun masyarakat yang sedang membutuhkan informasi. Karena pada dasarnya perpustakaan ialah bagian dari suatu bangsa, khususnya yang berkenaan dengan budaya literasi, budaya baca, budaya tulis, dokumentasi dan informasi (Renatha et al., 2015).

Dalam pelaksanaannya Perpustakaan umum sering disebut sebagai perpustakaan daerah dan perpustakaan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota. Penyebutan ini dikarenakan perpustakaan daerah memiliki tugas pokok dari perpustakaan ini yaitu melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kota dan melakukan layanan perpustakaan kepada khalayak umum tanpa membedakan usia, ras, agama, maupun status sosial ekonomi serta gender (Siregar, 2005). Dengan melakukan layanan kepada masyarakat umum maka perpustakaan menjadi tempat berkumpulnya orang, tak jarang perpustakaan akan memberikan fungsi sebagai tempat rekreasi ataupun tujuan penelitian.

Merupakan tempat yang menyediakan layanan kepada masyarakat, maka perpustakaan harus memiliki atensi dan eksistensi dari masyarakat. Ahmad Tafsir dalam Atang Abdul Hakim menyatakan bahwa eksistensi memiliki arti berupa berdiri dengan keluar dari diri sendiri. Ada dan tidak adanya sebuah eksistensi selalu bergantung kepada yang wajib ada (Atang Abdul Hakim, 2008). Mengacu pada pendapat di atas Gusvita menyimpulkan bahwa eksistensi merupakan suatu keberadaan yang tampak jelas, lebih menonjol dan nyata serta berdiri sendiri di antara lainnya, dimana keberadaannya dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat umum (Gusvita et al., 2020).

Eksistensi perpustakaan merupakan sebuah tempat yang bersifat *independent* dan diperlukan oleh masyarakat. Sehingga keberadaannya dapat digunakan secara optimal baik dari segi fasilitas maupun informasi yang ada didalamnya oleh masyarakat. Sebagai lembaga atau organisasi yang berkembang, perpustakaan secara tidak langsung harus melibatkan diri dalam melakukan sebuah perencanaan strategis dan bersifat adaptif dengan terjadinya perubahan. Dimana menurut Petr (2002) eksistensi dari perpustakaan dapat dilihat dari lima faktor yaitu tempat yang memiliki peran untuk pengadaan buku-buku baru dan bahan cetak lainnya, sebagai penyedia computer dan layanan digital bagi anak-anak maupun orang dewasa yang membutuhkan, sebagai penyedia waktu untuk program lain dan bacaan bagi anak-anak, tempat dimana pustakawan memberikan bantuan dalam menemukan informasi melalui sebuah komputer dan layanan online, dan tempat yang digunakan untuk melakukan perawatan dan pembangunan gedung perpustakaan itu sendiri.

Corona Virus Disease 2019 Dan New Normal

Covid19 merupakan kepanjangan dari corona virus disease 2019 dimana proses penularan virus ini sangatlah cepat. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah demam disertai gejala pada pernapasan seperti batuk, sesak napas, indra penciuman dan perasa menghilang. Ketika kondisi sudah sangat parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom

pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan dapat menyebabkan kematian. Virus dapat dimatikan menggunakan cairan dengan kandungan etanol kadar 70%, serta desinfektan dengan kandungan chlorine, asam peroksiasetat dan chloroform. Penularan dapat melalui kontak secara langsung maupun dengan percikan. Sumber dari CDC memaparkan bahwa penularan secara langsung dapat dilakukan dalam jarak kurang lebih radius 6 kaki. Sedangkan penularan melalui percikan dapat dilakukan melalui batuk, bersin ataupun berbicara dimana virus dapat dilepaskan dari sistem pernapasan oleh orang yang terinfeksi (Rahayu, Siti, Sri Mardikani Nugraha, 2020).

New normal dapat dikatakan sebagai perubahan terhadap perilaku dalam menjalankan sebuah aktivitas biasa namun ditambah dengan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19. Hal ini merupakan sebuah langkah percepatan dalam menangani Covid-19 dalam bidang kesehatan, social, bahkan ekonomi. Perubahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal termasuk kesiapan daerah dan hasil risetepidemologis dalam wilayah terkait. Tujuan dari new normal sendiri adalah untuk dapat menyesuaikan dengan pola hidup sehari-hari. Adaptasi dari new normal secara social adalah dengan melakukan aktifitas, bekerja, maupun bersosialisai yang tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain serta menghindari pusat kerumunan (Wijoyo, 2020).

Minat kunjung

Minat dapat diartikan sebagai sebuah perhatian atau kesukaan yang lebih kedalam kecenderungan hati kepada sesuatu maupun keinginan. Minat dapat menjadi sebuah dorongan yang berupa sumber motivasi untuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (Poerwadarminta, 2014). Ketika seseorang melihat atau menginginkan sesuatu yang dianggap menguntungkan dan mendatangkan sebuah kepuasan maka hal itu dapat disebut dengan berminat. Kunjung memiliki arti sebagai datang atau hadir yang merupakan sebuah kegiatan ketika seseorang hadir, melihat bahkan memanfaatkan apa yang sedang dilihat ataupun lainnya. Kunjungan dari pengguna perpustakaan sendiri merupakan sebuah faktor utama dalam menunjang keberhasilan dari perpustakaan.

Oleh karena itu, pembaharuan dalam segi layanan, fasilitas, dan koleksi dilakukan supaya pengguna tidak merasa bosan dimana nanti akan berimbas pada jumlah kunjungan di perpustakaan. Minat kunjung sendiri bukan salah satu faktor turunan tapi merupakan sebuah aktivitas yang perlu adanya pembiasaan (Rahayu, Siti, Sri Mardikani Nugraha, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung ke perpustakaan yaitu adanya rasa keingintahuan terhadap tempat, fasilitas, kondisi lingkungan yang tersedia, adanya sebuah kebutuhan, keadaan lingkungan sosial yang kondusif, serta memiliki prinsip bahwa berkunjung adalah sebuah gaya hidup. Kemudian Quinn menyebutkan bahwa suatu bentuk atau rencana untuk mengintegrasikan sebuah tujuan, kebijakan, dan rangkaian sebuah tindakan dalam organisasi untuk menjadi sstu kesatuan yang utuh adalah strategi. Dimana pada dasarnya strategi ialah sebuah alat yang mempunyai dasar atau skema untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekelompok orang sebelumnya (Quinn, 2000).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut merupakan metode yang memfokuskan, melibatkan interpretasi, serta melakukan pendekatan alamiah kepada materi subjek. (Pradoko, 2017). Penggunaan metode kualitatif deskriptif dipilih

karena peneliti ingin melakukan sebuah riset secara lebih mendalam, dimana peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang akan dikaji dengan lebih detail. Selain itu, metode kualitatif diambil karena dalam penyesuaian metode ini dianggap lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan yang jamak (Moleong, 2006).

Lokasi penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung yang bertepatan di Desa Kapatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum daerah satu-satunya yang terdapat di Tulungagung serta perpustakaan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Tulungagung dalam mencari sebuah informasi maupun sebagai tempat rekreasi bagi anak-anak sekolah. Fokus penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana strategi perpustakaan dan pustakawan dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan pada era new normal serta agar perpustakaan tetap dikunjungi oleh pemustaka pada era new normal. Penelitian ini mengambil objek pada kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka yang bertempat di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung. Informan berjumlah delapan orang yaitu kepala perpustakaan, pustakawan yang terdiri dari dua pustakawan ahli, dua pustakawan terampil, satu pustakawan mahir, dan dua pemustaka di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung dipilih karena kepala perpustakaan dan pustakawan dianggap lebih memahami dan mengetahui seluk beluk dari perpustakaan.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data primer berupa hasil wawancara dengan data yang diambil secara acak dengan informan berupa dua pemustaka dan pengambilan data lainnya dibantu dengan melakukan observasi, serta dokumentasi. Kemudian, data sekunder yang berupa dokumen mengenai jumlah kunjungan pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung di tahun 2019. Sedangkan metode analisis data yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh akan di deskripsikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

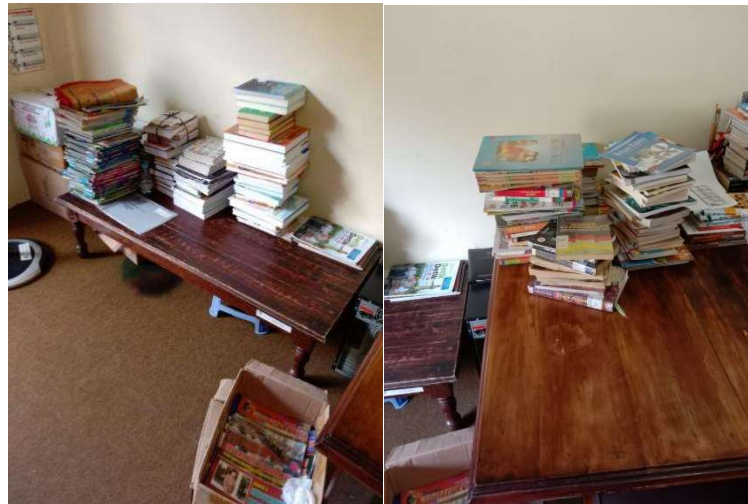
Eksistensi Di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

Analisis eksistensi UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung menggunakan teori Petr (2002) berupa lima faktor mengenai eksistensi perpustakaan, ialah tempat yang memiliki peran untuk pengadaan buku-buku baru dan bahan cetak lainnya, sebagai penyedia *computer* dan layanan digital bagi anak-anak maupun orang dewasa yang membutuhkan, sebagai penyedia waktu untuk program lain dan bacaan bagi anak-anak, tempat dimana pustakawan memberikan bantuan dalam menemukan informasi melalui sebuah komputer dan layanan online, dan tempat yang digunakan untuk melakukan perawatan dan pembangunan Gedung perpustakaan itu sendiri. Berikut penjelasan mengenai lima faktor penting mengenai eksistensi dalam UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung.

Pengadaan Koleksi Di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung saat ini memiliki jumlah koleksi sekitar 27.228 judul buku dan 52.705 eksemplar, dimana judul dan eksemplar dari buku tersebut nanti akan dipecah kembali menjadi koleksi anak, koleksi umum, koleksi referensi, koleksi deposit, dan koleksi keliling. Hal ini membuat informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka menjadi memadai. "Koleksi sudah cukup lengkap untuk digunakan sebagai informasi dalam belajar"(DK, wawancara, 23 Desember 2021).

Pengadaan buku yang dilakukan oleh perpustakaan memakai dua cara yaitu dengan pembelian dan hibah. “pengadaan ada dua buku pembelian dan hibah, selalu menerima hibah setiap tahun. Di tahun ini ada sekitar 314 eksemplar buku hibah, pembelian untuk tahun ini 106 eksemplar karena pandemi. Hibah didapatkan dari perpus bung karno, dinas perikanan, lpi al-azhar, pemustaka, perpus provinsi, bagian humas protocol sekretaris daerah kab. Magetan, dan yang paling banyak dari sekretariat dinas permukiman”, dimana hal tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan (im, wawancara, 28 desember 2021).



Gambar 1. Pengadaan buku dan bahan cetak di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

Sumber: Dokumentasi 2021

Namun, untuk pembelian di era new normal ini mengalami sebuah penurunan karena terjadinya refocusing dana, dimana dana tersebut dialihkan ke sektor lain. Hal ini menjadi kendala bagi perpustakaan karena membuat perpustakaan belum bisa memenuhi banyak koleksi, dimana sebelum pandemic pembelian bisa mencapai 300-500 eksemplar buku sedangkan saat pandemic hanya bisa membeli sekitar 106 eksemplar buku. Dimana hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan “Terkendala dalam dana dan belum bisa memenuhi banyak buku, dimana saat pandemi pembelian hanya sampai 106 eksemplar, yang biasanya sebelum pandemic bisa mencapai 300-500 buku”. (IM, wawancara, 28 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan buku baru dan bahan cetak pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung dapat memenuhi kebutuhan dalam memberikan koleksi yang *uptodate* kepada para pemustaka. Namun, karena adanya sebuah pandemi membuat dana yang digunakan untuk membeli keperluan dalam pengadaan baru dan bahan cetak menjadi terbatas. Meskipun begitu, perpustakaan masih mendapat hibah dari beberapa lembaga, sehingga pengadaan baru dan bahan cetak pada perpustakaan tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Layanan Pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

Perpustakaan dan layanan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan begitupun yang terdapat dalam UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung . sistem layanan di perpustakaan di era

new normal tidak banyak mengalami perubahan, hanya berubah menjadi menjadi layanan terbatas, dimana hal tersebut juga diungkapkan oleh pustakawan AN “Antara sebelum dan sesudah tidak banyak berubah tapi dikarenakan adanya pandemi, system diubah menjadi system layanan terbatas. Sehingga layanan hanya dibuka untuk orang dewasa sedangkan untuk layanan untuk anak-anak untuk sementara ditutup”(AN, wawancara, 27 september 2021).

Meskipun begitu, perpustakaan juga membuka layanan baru untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi pada era new normal. layanan tersebut berupa layanan digital yaitu dengan membuka aplikasi ebook dan pengaktifan kembali web perpustakaan agar penyebaran informasi lebih meluas lagi. Hal ini juga diungkapkan oleh pustakawan AN “Dengan membuka layanan secara online seperti layanan ebook dan layanan mendongeng doremi”. Dan juga dipertegas oleh pustakawan yang lain dengan mengungkapkan bahwa “Terdapat program doremi setiap hari kamis jam 9 dan mengambil bahan dari koleksi anak serta disiarkan juga oleh radio RGR. Lebih aktif di media social seperti Instagram, facebook, youtube dan twitter serta akan mengaktifkan lagi web perpustakaan” YS dan TH (AN, YS, dan TH, wawancara, 27 september 2021).

Pada aplikasi ebook sendiri terdapat sekitar 671 buku digital dimana dapat diakses 24 jam oleh siapapun dan dimanapun. Namun, pemanfaatan aplikasi ebook masih kurang dimana rata-rata hanya terdapat 10 pembaca per minggunya. Hal ini membuat perpustakaan berinovasi dengan memberikan sebuah hadiah kepada pembaca terbaik. Inovasi tersebut terbilang cukup berhasil karena jumlah pembaca pada aplikasi ebook mengalami peningkatan menjadi 100 pembaca per minggunya, dimana hal tersebut juga diungkapkan oleh pustakawan AN (AN, wawancara, 27 September 2021). Meskipun begitu, pemustaka masih mengeluhkan koleksi yang terdapat pada aplikasi ebook tergolong monoton dan masih sedikit. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pemustaka (SN, wawancara, 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa layanan pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung memadai, dimana perpustakaan terus berupaya dan berinovasi dalam memberikan layanan terutama layanan online kepada pemustaka. Salah satunya dengan membuka aplikasi ebook yang dapat diakses selama 24 jam kapanpun dan dimanapun. Sehingga, pemustaka dapat mencari atau mengakses informasi yang dibutuhkan kapan saja, walaupun pada aplikasi ebook tersebut masih memiliki kekurangan didalamnya seperti koleksi digital yang masih sedikit dan monoton.

Layanan Untuk Anak-Anak Di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

Karena adanya penyempitan pelayanan membuat layanan yang digunakan untuk anak-anak terpaksa harus ditutup dan hanya membuka layanan untuk orang dewasa saja. Meskipun begitu, perpustakaan menyediakan program baru yang berupa program mendongeng online atau DoReMi (AN, wawancara, 27 September 2021). Program DoReMi tersebut juga dilakukan dengan bekerja sama oleh beberapa lembaga seperti seperti IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia), KITA Pendidik, komunitas pendongeng, perpustakaan sekolah, lembaga penyiaran RGR (Radio Guyub Rukun), lembaga dinas Kominfo. Dimana hal ini diungkapkan oleh pustakawan LN “Kerjasama dengan sekolah, IGTKI, komunitas pendongeng, dinas kominfo, radio RGR” (LN, wawancara, 21 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penyedia program lain untuk anak-anak pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung dapat membantu dalam memberikan sebuah informasi atau pembelajaran untuk anak-anak ketika layanan sedang ditutup.

Terlebih dengan perpustakaan yang melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga membuat informasi yang diberikan lebih mudah untuk dijangkau.

Peran Pustakawan Pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

Peran pustakawan dalam membangun dan mempertahankan eksistensi dari perpustakaan juga dianggap penting. Hal ini dikarenakan pustakawan memiliki peran penting dalam mengatur, mengolah, dan menata bagian dalam perpustakaan. Dalam Perpustakaan Daerah sendiri memiliki lima pustakawan yang dibagi tugas menjadi tiga yaitu pada bagian pelayanan terdapat dua pustakawan, bagian pengolahan terdapat satu pustakawan, dan bagian pengembangan terdapat dua pustakawan.

Menurut pemustaka yang sudah berkunjung ke UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung peran pustakawannya sudah sesuai dengan ketentuan. Kemudian, apabila terdapat pemustaka yang mengalami kesulitan ketika mencari sebuah informasi, pustakawan dengan sigap membantu memberikan arahan. Seperti yang di ungkapkannya “sudah cukup membantu seperti ketika ada yg kesulitan dalam mencari referensi dalam mengerjakan tugas sekolah” (DK, wawancara, 23 Desember 2021). Namun, pustakawan hanya akan memberikan bantuan kepada pemustaka yang sedang mengalami kesulitan ketika pemustaka bertanya atau memberi tahu. Karena menurut dari pernyataan pustakawan AN, ketika ada pemustaka mengalami kesulitan dengan fasilitas yang ada di perpustakaan, pustakawan memberikan arahan, tetapi kalau pemustaka tidak bertanya atau memberi tahu akan kesulitannya pustakawan juga tidak bisa membantu karena tidak tahu. (AN, wawancara, 28 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peran pustakawan pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung dapat memenuhi pelayanan yang diebrik terlebih dalam memberikan bantuan ketika pemustaka mengalami kesulitan dalam perpustakaan. Namun, sebaiknya peran pustakawan dalam perpustakaan lebih ditingkatkan lagi. Seperti, ketika pemustaka terlihat mengalami kesulitan dalam perpustakaan, pustakawan dengan sigap langsung menghampiri dan menanyakan sebuah bantuan tanpa harus menunggu pemustaka untuk bertanya terlebih dahulu.

Perawatan Dan Pembangunan Gedung Di UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung

Gedung perpustakaan yang terpelihara juga merupakan salah satu faktor penting dalam membangun dan mempertahankan eksistensi. Karena dengan kondisi ruangan yang bersih dan nyaman maka membuat pemustaka menjadi betah dalam perpustakaan. Kondisi gedung UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung sendiri di era new normal ini mengalami penurunan seperti yang dijelaskan IM “Gedung ada yg mengalami kebocoran yaitu dibagian lantai 2 perpustakaan, ketika sedang hujan dan air rembesannya mengenai buku dan rak. Pernah dilaporkan ke bagian pemeliharaan Gedung di kabupaten dan segera ditangani, namun karena konstruksi Gedung yang tidak begitu bagus membuat kebocoran tersebut terus terjadi” (IM, wawancara, 28 Desember 2021). Kasus kebocoran tersebut juga sudah dilaporkan ke bagian pemeliharaan gedung di kabupaten, namun karena konstruksi gedung yang kurang begitu bagus membuat kebocoran tersebut terus terjadi. Perawatan yang dapat dilakukan untuk saat ini hanya bisa memberikan wadah dibawah bagian yang bocor. Hal ini dilakukan karena tempat terjadinya kebocoran berada di tempat yang cukup tinggi dan petugas kebersihan tidak ada yang berani

menjangkaunya, hal ini juga diungkapkan oleh kepala perpustakaan (IM, wawancara, 28 Desember 2021).

Perbedaan yang dialami oleh UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung yaitu ketika sebelum adanya pandemi perawatan yang dilakukan secara menyeluruh ke setiap ruangan yang ada. Sedangkan ketika pandemi, hanya sebagian ruangan saja yang dibersihkan karena hanya beberapa ruangan saja yang dipakai, hal ini juga diungkapkan oleh kepala perpustakaan (IM, wawancara, 28 Desember 2021). Kendala yang dihadapi dalam melakukan perawatan gedung perpustakaan di era new normal ini yaitu kurangnya alat dan tenaga kerja yang kurang terampil membuat penanganan menjadi lambat sehingga harus menunggu bagian sarana prasarana dari pemerintah seperti yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan (IM, wawancara, 28 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perawatan dan pembangunan gedung pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung sudah dilakukan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Namun, karena kurangnya tenaga kerja dan peralatan yang dimiliki ditambah dengan konstruksi gedung yang kurang bagus membuat perawatan gedung di perpustakaan menjadi lambat dan kurang maksimal.

Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung

Minat kunjung masyarakat pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung di saat pandemi mengalami sebuah penurunan dan juga perubahan gaya hidup ke arah new normal, dimana sebagian besar kegiatan berubah menjadi serba online atau digital. Meskipun begitu, minat masyarakat untuk tetap mengunjungi perpustakaan tetap tinggi, namun pihak perpustakaan sendiri belum dapat memadai dengan baik karena terhalang oleh peraturan pemerintah yang mengatur mengenai pandemi (AN dan LN, wawancara, 15 dan 27 September 2021). Perbedaan yang dirasakan oleh perpustakaan karena adanya penurunan kuantitas pemustaka tidaklah terlalu signifikan. Hanya beberapa yang tidak datang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan adanya peraturan pembatasan pengunjung, dimana hal tersebut juga diungkapkan oleh pustakawan AN (AN, wawancara, 27 September 2021).

Saat era new normal, pemustaka yang berkunjung pada setahun terakhir di tahun 2019 berjumlah sekitar 3.080 orang. Pemustaka lebih banyak didominasi oleh masyarakat umum non anggota perpustakaan yang berjumlah sekitar 1.875 orang dan sisanya adalah pelajar serta anggota perpustakaan. Jumlah tersebut diambil dari hasil laporan jumlah pengunjung ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung tahun 2019.

NO	JENIS PENGUNJUNG	PRESENSI		JUMLAH (L / P)	JUMLAH (L + P)
		KOMPUTER	MANUAL		
1	TK / SD	L	65	-	65
		P	209	-	209
2	SMP	L	27	-	27
		P	135	-	135
3	SMA	L	20	-	20
		P	223	-	223
4	MAHASISWA	L	49	-	49
		P	271	-	271
5	UMUM	L	69	-	69
		P	137	-	137
6	NON ANGGOTA	L	562	-	562
		P	1,313	-	1,313
	JUMLAH	L	792	-	792
		P	2,288	-	2,288

Sumber : Dokumen Perpustakaan Daerah Tulungagung tahun 2019

Penurunan pada jumlah pemustaka juga diakibatkan adanya pandemi yang membuat masyarakat menjadi waspada untuk sekedar pergi keluar. Pada hari biasa, perpustakaan beroperasi setiap hari dari jam 08.00-15.30 WIB dan hari besar nasional libur. Namun ketika pandemi dan pemerintah menetapkan adanya peraturan PPKM, jam beroperasi berubah menjadi setiap hari senin-kamis jam 08.00-15.00 WIB dan hari jumat jam 08.00-14.00 WIB. Untuk hari sabtu, minggu dan hari besar nasional menjadi libur. Pemustaka yang datang ke perpustakaan juga dibatasi dengan maksimal 50% dari total kapasitas ruangan dengan batas waktu kurang lebih satu jam secara bergantian dan mewajibkan pemustaka untuk tetap mematuhi prokes. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pustakawan LN, TH, dan YS (LN, TH dan YS, wawancara, 15 dan 27 September 2021).

Strategi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung hanya mampu melakukan adaptasi, tetap melaksanakan layanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, melakukan evaluasi mengenai situasi yang sedang terjadi namun tetap mematuhi peraturan yang ada, memaksimalkan layanan yang dapat diakses oleh masyarakat di semua kalangan, memberlakukan peraturan seadanya seperti pembatasan pengunjung yang masuk dan waktu membaca agar pemustaka yang lain dapat bergantian, menggencarkan promosi di ranah online dan sosialisasi terhadap masyarakat, seperti yang dikatakan oleh pustakawan AN (AN, wawancara, 27 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung sudah dilakukan dengan berbagai upaya agar minat kunjung pada perpustakaan tetap stabil. Namun, karena UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung masih berada di bawah pengawasan pemerintah membuat perpustakaan

Pembahasan

Eksistensi UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung Di Era New Normal

Berdasarkan penelitian di atas, eksistensi dari UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung di era new normal ada beberapa yang masih kurang atau mengalami penurunan. Namun, lima faktor yang terdapat dalam UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung untuk mengetahui eksistensi perpustakaan sudah cukup sesuai dengan teori dari Petr (2002) yang mengemukakan bahwa eksistensi dari perpustakaan dapat dilihat dari lima faktor yaitu tempat yang memiliki peran untuk pengadaan buku-buku baru dan bahan cetak lainnya, sebagai penyedia computer dan layanan digital bagi anak-anak maupun orang dewasa yang membutuhkan, sebagai penyedia waktu untuk program lain dan bacaan bagi anak-anak, tempat dimana pustakawan memberikan bantuan dalam menemukan informasi melalui sebuah komputer dan layanan online, dan tempat yang digunakan untuk melakukan perawatan dan pembangunan Gedung perpustakaan itu sendiri.

Jumlah koleksi pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung terdapat sekitar 27.228 judul buku dan 52.705 eksemplar dimana akan dibagi kembali menjadi koleksi anak, koleksi umum, koleksi referensi, koleksi deposit, dan koleksi keliling. Pengadaan buku dan bahan cetak yang dilakukan perpustakaan menggunakan dua cara berupa pembelian dan hibah. Dimana menurut Yulia (2009) pengadaan bahan pustaka dapat digunakan untuk mengembangkan

koleksi di perpustakaan dengan baik dan seimbang supaya mampu untuk melayani kebutuhan pemustaka baik di masa kini maupun yang akan datang. Namun, pada era new normal saat ini pembelian buku pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan anggaran yang digunakan dialihkan ke sektor lain. Dimana ketika sebelum pandemi perpustakaan bisa membeli sekitar 300-500 eksemplar sedangkan ketika pandemi hanya bisa membeli sekitar 106 eksemplar. Sedangkan untuk hibah tidak terdapat kendala yang berarti dimana setiap tahunnya perpustakaan dapat menerima hibah buku dari berbagai lembaga. Pada tahun ini, perpustakaan masih mendapatkan hibah sekitar 314 eksemplar dari Perpustakaan Bung Karno, Dinas Perikanan, LPI Al-Azhaar Tulungagung, Perpustakaan Provinsi Jawa Timur, bagian Humas Protokol Sekretaris Daerah Kab. Magetan, Sekretariat Dinas Permukiman dan pemustaka.

Sistem layanan pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung tidak banyak mengalami perubahan antara sebelum dan ketika terjadinya pandemi. Layanan pada perpustakaan hanya mengalami penyempitan dan berubah menjadi layanan terbatas. Di era new normal saat ini perpustakaan masih terus melakukan adaptasi dan pengembangan pada layanan serta fasilitas yang ada. Karena menurut Aryani Soemitro & Suprayitno (2018) mengungkapkan bahwa fasilitas sendiri baik berupa obyek fisik maupun obyek non fisik ini diperlukan supaya infrastruktur dalam suatu tempat atau kehidupan sehari-hari dapat berfungsi dan beroperasi dengan baik. Seperti pengaktifan kembali web perpustakaan dan membuka layanan perpustakaan digital berupa aplikasi *ebook* dimana dalam aplikasi tersebut terdapat sekitar 671 buku digital. Aplikasi *ebook* tersebut juga dapat diakses secara 24 jam oleh siapapun dan dimanapun. Kegiatan tersebut juga mendapatkan dukungan dari pimpinan agar pelayanan dalam perpustakaan semakin terbuka lebar. Namun, masih terdapat pemanfaatan fasilitas yang tidak sesuai seperti penggunaan internet gratis yang digunakan sebagai fasilitas mencari sebuah informasi secara online berubah menjadi tempat untuk bermain game komputer oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, karena layanan pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung berubah menjadi layanan terbatas membuat salah satu layanan yaitu layanan untuk anak-anak terpaksa ditutup. Meskipun begitu, perpustakaan membuat sebuah inovasi supaya anak-anak tetap bisa merasakan layanan yang terdapat di perpustakaan yaitu dengan membuat program mendongeng online yang bernama DoReMi. Program DoReMi tersebut dijalankan oleh perpustakaan dengan melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga seperti IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia), KITA Pendidik, komunitas pendongeng, perpustakaan sekolah, lembaga penyiaran RGR (Radio Guyub Rukun), lembaga dinas Kominfo. Sehingga meskipun layanan anak di perpustakaan ditutup, anak-anak masih tetap bisa belajar melalui program tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari IFLA Children & Section (1996) dimana dengan adanya layanan anak dapat memfasilitasi hak dari setiap anak dalam menemukan informasi, melek huruf, pengembangan terhadap budaya, pengembangan membaca, memiliki pembelajaran seumur hidup, dan program kreatif ketika waktu senggang.

Peran pustakawan dalam perpustakaan juga merupakan salah satu faktor untuk membangun dan mempertahankan eksistensi dari perpustakaan. Dalam UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung sendiri terdapat lima pustakawan dan dibagi dalam tiga tugas yaitu pada bagian pelayanan terdapat dua pustakawan, bagian pengolahan satu pustakawan, dan bagian

pengembangan dua pustakawan. Peran pustakawan dalam membantu pemustaka ketika sedang mengalami kesulitan dalam mencari informasi tergolong responsif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ballmer (2017) bahwa salah satu peran pustakawan adalah membantu pemustaka dalam menemukan bahan-bahan atau sumber informasi yang diperlukan dan juga menawarkan sebuah bimbingan dalam proyek riset secara lebih mendalam. Namun, peran pustakawan dalam membantu pemustaka masih belum merata. Hal ini dikarenakan pustakawan hanya memberikan bantuan ketika pemustaka bertanya atau memberi tahu apabila sedang mengalami kesulitan.

Kemudian yang terakhir ada kondisi dari gedung perpustakaan. Dimana kondisi dari gedung sendiri dapat menentukan betah atau tidaknya pemustaka di perpustakaan. Sayangnya di era new normal saat ini, kondisi Gedung dari UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung mengalami sedikit kemerosotan. Hal tersebut dikarenakan pada lantai dua di perpustakaan mengalami kebocoran ketika hujan sedang melanda dan mengakibatkan buku dan rak yang ada disana menjadi basah terkena air. Dimana menurut Soejono (1986) hal tersebut dapat membuat kadar lembab dalam perpustakaan menjadi tinggi sehingga membuat proses kerusakan bahan pustaka menjadi lebih cepat dan dapat menurunkan kesehatan bagi para petugas perpustakaan. Sebenarnya, masalah tersebut sudah sempat dilaporkan kepada bagian pemeliharaan gedung di kabupaten, namun karena kontruksi dari bangunan yang kurang bagus membuat kebocoran tersebut masih tetap terjadi. Hal ini juga didukung dengan kurangnya alat yang tersedia dan tenaga kerja yang belum begitu terampil sehingga membuat penanganannya menjadi lambat dan harus menunggu dari pihak sarana prasarana dari pemerintah. Perbedaan kondisi dalam UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung antara sebelum dan sesudah pandemi sebenarnya juga tidak terlalu banyak hanya sebatas beberapa ruangan yang menjadi jarang dibersihkan karena tidak terpakai.

Strategi UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pada Era New Normal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, minat kunjung pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung di saat pandemi mengalami sebuah penurunan ditambah dengan adanya perubahan gaya hidup yang sebagian besar berubah kearah digital atau online di era new normal. Penurunan jumlah kunjungan pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung juga diakibatkan oleh masyarakat yang waspada untuk keluar dikarenakan pandemi. Meskipun begitu, minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan tetaplah tinggi dimana menurut Poerwadarminta (2014) menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah perhatian atau kesukaan kepada sesuatu maupun keinginan yang dapat menjadi sebuah dorongan berupa sumber motivasi untuk seseorang. Namun, pihak perpustakaan belum dapat mewadahi atau memfasilitasi dengan baik karena masih terhalang oleh peraturan pemerintah yang mengatur mengenai pandemi. Perbedaan yang dirasakan oleh UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung karena adanya penurunan kuantitas kunjungan tidaklah terlalu signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan pada tahun 2019 di era new normal yang berjumlah sekitar 3.080 orang. Jumlah kunjungan lebih banyak didominasi oleh masyarakat umum non anggota perpustakaan yang berjumlah sekitar 1.875 orang dan sisanya adalah pelajar serta anggota perpustakaan. Data tersebut diambil dari hasil laporan jumlah pengunjung ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung tahun 2019. Masyarakat yang

berkunjung ke UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung menjadi dibatasi dengan maksimal 50% dari total kapasitas ruangan dengan batas waktu kurang lebih satu jam secara bergantian dan mewajibkan untuk tetap mematuhi prokes. Hal ini sependapat dengan pernyataan Wijoyo (2020) yang mengatakan dimana di era new normal ini harus melakukan adaptasi secara social dengan melakukan aktifitas, bekerja, maupun bersosialisai yang tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain serta menghindari pusat kerumunan. Selain itu, jam operasi pada Perpustakaan Daerah juga mengalami perubahan yang semula beroperasi setiap hari dari jam 08.00-15.30 WIB menjadi beroperasi setiap hari senin-kamis jam 08.00-15.00 WIB dan hari jumat jam 08.00-14.00 WIB serta untuk hari sabtu, minggu dan hari besar nasional menjadi libur.

Banyak strategi atau perencanaan program-program yang telah disusun oleh pihak UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung untuk meningkatkan minat kunjung dan mempertahankan eksistensi seperti tetap melaksanakan layanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, melakukan evaluasi secara berkala mengenai situasi yang sedang terjadi namun tetap mematuhi peraturan yang ada, memaksimalkan layanan yang dapat diakses oleh masyarakat di semua kalangan, Namun, pihak perpustakaan belum dapat mengambil banyak peran atau keputusan dikarenakan terhalang oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Perpustakaan hanya mampu melakukan adaptasi, memberlakukan peraturan seadanya seperti pembatasan pengunjung yang masuk dan waktu membaca agar pemustaka yang lain dapat bergantian. Karena adanya pandemi juga membuat beberapa program menjadi belum terlaksana dan hanya dapat lebih mengaktifkan *social media* sebagai tempat untuk promosi dan beberapa program yang dapat disesuaikan dengan keadaan seperti membuka layanan perpustakaan digital berupa aplikasi *ebook*, program mendongeng *online DoReMi* dan sosialisasi terhadap masyarakat secara online. Dimana menurut Wahdaniah, (2016) Untuk meningkatkan minat kunjung, perpustakaan tidak hanya memberikan sebuah jasa informasi tetapi juga bagaimana sebuah informasi tersebut dapat dimanfaatkan dan disebarluaskan secara efektif oleh para pengguna atau pemustaka.

5. KESIMPULAN

Eksistensi dari UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung pada era new normal mengalami kesetabilan meskipun ada beberapa yang kurang atau mengalami penurunan. Seperti pada pengadaan buku dan bahan cetak di perpustakaan, dimana pembelian buku di era new normal terutama pada tahun ini hanya dapat membeli sekitar 106 eksemplar. Selain itu, perpustakaan juga mendapatkan hibah buku dari beberapa lembaga dan pemustaka yang berjumlah sekitar 314 eksemplar di tahun ini. Kemudian, karena adanya pandemi membuat layanan di perpustakaan mengalami penyempitan dan berubah menjadi layanan terbatas. Sehingga perpustakaan membuka layanan digital berupa aplikasi *ebook* yang dapat diakses secara 24 jam. Dampak dari penyempitan layanan tersebut yaitu layanan anak yang terpaksa harus ditutup. Karena hal tersebut UPT perpustakaan daerah tulungagung membuat sebuah inovasi berupa program mendongeng online yang dikhususkan untuk anak-anak bernama *DoReMi* di masa New Normal ini. Peran pustakawan juga tidak luput dalam upaya membangun dan mempertahankan eksistensi perpustakaan. Dalam UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung pustakawan sudah menjalankan perannya, dimana ketika pemustaka sedang mengalami kesulitan dalam mencari informasi pustakawan dengan sigap membantu meskipun masih belum

merata. Sayangnya, kondisi gedung pada UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung pada saat new normal mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kurangnya alat yang tersedia dan tenaga kerja yang belum begitu terampil. Hal ini juga didukung dengan kontruksi dari bangunan yang kurang bagus sehingga ketika ada masalah seperti kebocoran penanganannya menjadi lambat dan harus menunggu dari pihak sarana prasarana dari pemerintah.

Minat kunjung pada perpustakaan mengalami penurunan karena adanya pandemi. Namun antusiasme masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan tetaplah tinggi. Hanya beberapa yang tidak datang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan adanya peraturan pembatasan pengunjung. Hal ini membuat perpustakaan mengubah jam operasional menjadi setiap hari senin-kamis jam 08.00-15.00 WIB dan hari jumat jam 08.00-14.00 WIB serta melakukan pembatasan kunjungan maksimal 50% dari total kapasitas ruangan dengan batas waktu kurang lebih satu jam secara bergantian dan mewajibkan untuk tetap mematuhi prokes. Menghadapi hal tersebut, strategi yang diambil oleh pustakawan tidaklah banyak hanya mampu melakukan adaptasi, memberlakukan peraturan seadanya seperti pembatasan pengunjung yang masuk dan waktu membaca. Karena adanya pandemi juga membuat beberapa program menjadi terhambat dan hanya dapat lebih mengaktifkan social media sebagai tempat untuk promosi dan beberapa program yang dapat disesuaikan dengan keadaan seperti membuka layanan aplikasi *ebook*, program mendongeng online DoReMi dan sosialisasi terhadap masyarakat secara online. Hal ini dikarenakan UPT Perpustakaan Daerah Tulungagung masih terhalang oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

6. SARAN

Penulis memberikan saran kepada perpustakaan yaitu untuk menambah koleksi buku digital pada aplikasi *ebook*. Kemudian, diharapkan kepada pustakawan supaya lebih sigap lagi dalam membantu pemustaka ketika sedang terjadi masalah tanpa menunggu pemustaka untuk bertanya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai saran maupun kritik bagi pustakawan dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan pada era new normal, serta dapat digunakan sebagai pengalaman dan wawasan baru bagi penulis dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh untuk dapat digunakan di masa depan. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun acuan oleh khalayak umum sebagai sebuah wawasan dan pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Atang, dkk. (2008). *Filsafat Umum Dari Mitologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aryani Soemitro, R. A., & Suprayitno, H. (2018). Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(0). diakses pada <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i0.4225> tanggal 10 Desember.
- Ballmer, Amy. (2017). *Research & Instructional Services*. New York: State University.
- Children, L., & Section, Y. A. (1996). *International Federation of Library Associations and Institutions*

- IFLA Professional Report Guidelines for Library Services For Young Adults. Diakses pada <http://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-ya/publications/ya-guidelines2-en.pdf> tanggal 30 Desember.
- Gusvita, M. dan Erman. (2020). Eksistensi Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Minat Baca Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Guru dan Dosen*. 01(01).
- Nurtakyidah. (2017). Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi. *Jurnal Iqra'*, 11(02).
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradoko, S. (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya*. In UNY Press. Yogyakarta.
- Quinn. (2000). *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahayu, Siti, Sri Mardikani Nugraha, D. (2020). *COVID-19 The Nightmare Or Rainbow*. Mata Aksara. Jakarta Selatan
- Saleh, A. R dan Komalasari, R. (2014). Modul 1 Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka diakses pada <http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf> tanggal 16 Agustus
- Siregar, A. R. (2005). *Perpustakaan Umum Kabupaten*. Badan Standardisasi Nasional, 1(2).
- Trimono, Soejono. (1986). *Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan*. Bandung: Angkasa.
- Subiyantara, I. A. (2018). Eksistensi Perpustakaan Sekolah Di Era Teknologi Informasi (Studi Kasus Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1).
- Wahdaniah, N. (2016). *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Sma Negeri 13 Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. diakses pada <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/1105> tanggal 16 Agustus.
- Wijoyo, Hadion, dkk, (2020), *Blended Learning Suatu Panduan*, CV Insan Cendekia Mandari, Sumatra Barat.
- Wiratningsih, R. (2015). Formulasi Strategi Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Upt Perpustakaan Uns). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1(1).
- Yuyu, Yulia dan Janti G. Gujana. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zulaikha, S. R. (2000). Eksistensi Perpustakaan di Era "Information Society" (Masyarakat Informasi). *In Media Informasi*. 13(5). diakses pada <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=4360> tanggal 12 Agustus.